

Rhyme Patterns in Surah Al-‘Ādiyāt: A Stylistic Analysis of Phonological Structure and Qur’anic Linguistic Aesthetics

Nur Laili¹✉, Muhammad Yusuf Hakimi²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
✉ 03020123041@uinsa.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the rhyme patterns in Surah Al-‘Ādiyāt through a stylistic approach, focusing on the phonological and aesthetic aspects of the Qur’anic language. The method employed is descriptive qualitative, using text analysis techniques to identify rhyme patterns at the end of verses, sound repetitions such as assonance and alliteration, and their relationship to the structure of meaning within each verse. The findings reveal that Surah Al-‘Ādiyāt exhibits a relatively consistent rhyme pattern, particularly characterized by the dominance of long vowel sounds at the end of verses, which creates a strong, harmonious, and profound rhythm. These sound patterns not only establish phonological cohesion between verses but also enhance the dynamic, firm, and intense impression of the divine message. In addition to serving as an aesthetic linguistic element, the rhyme in this surah plays an important role in emphasizing the meaning of oaths (*qasam*) in the opening verses and reinforcing the moral and spiritual messages in the subsequent verses. Therefore, this stylistic study demonstrates that the phonological structure of the Qur’an not only contributes to linguistic beauty but also plays a significant role in constructing meaning, deepening readers’ understanding, and strengthening the persuasive power of the text.

Keywords: Arabic stylistics; rhyme (saja’); Arabic phonology (al-aṣwāt); Surah Al-‘Ādiyāt; Qur’anic aesthetics.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola rima dalam Surah Al-‘Ādiyāt melalui pendekatan stilistik dengan fokus pada aspek fonologis dan estetika bahasa Al-Qur’an. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif menggunakan teknik analisis teks untuk mengidentifikasi pola rima di akhir ayat, pengulangan bunyi seperti asonansi dan aliterasi, dan hubungannya dengan struktur makna dalam setiap ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-‘Ādiyāt menunjukkan pola rima relatif konsisten khususnya ditandai dengan dominasi bunyi vokal panjang di akhir ayat yang menciptakan ritme kuat, harmonis, dan mendalam. Pola bunyi ini tidak hanya membangun kohesi fonologis antarayat tetapi juga meningkatkan kesan dinamis, tegas, dan intens dari pesan ilahi. Selain berfungsi sebagai elemen linguistik estetika, rima dalam surah ini memainkan peran penting dalam menekankan makna sumpah (*qasam*) dalam ayat-ayat pembuka dan memperkuat pesan moral dan spiritual dalam ayat-ayat selanjutnya. Oleh karena itu, studi stilistika ini menunjukkan bahwa struktur fonologis Al-Qur’an tidak hanya berkontribusi pada keindahan linguistik tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun makna, memperdalam pemahaman pembaca, dan memperkuat daya persuasif teks.



The 4th ICONITIES

Faculty of Adab and Humanities
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*"Exploring Islamic Civilization
through Language and Literature:
Tracing History and Shaping the Future"*

Kata kunci: Stilistika Arab; rima (*saja*); fonologi Arab (*al-aṣwāṭ*); Surah Al-'Adiyat; estetika Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan teks berbahasa Arab tertinggi yang selama berabad-abad menjadi rujukan keindahan bahasa, kedalaman makna, dan kekuatan retorika. Keistimewaan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kandungan maknanya, tetapi juga pada bagaimana bunyi, ritme, dan struktur fonologisnya saling berpadu membentuk sebuah kesatuan yang estetis sekaligus fungsional. Kajian terhadap aspek-aspek ini dalam tradisi keilmuan Islam dikenal dengan 'ilm al-balāghah, yang kemudian berkembang menjadi disiplin kontemporer yang disebut al-uslūbiyyah atau stilistika Arab.

Di antara surah-surah yang paling menarik untuk dikaji dari perspektif fonologis adalah Surah Al-'Adiyat (QS. 100). Surah Makkiyah ini dikenal dengan ritmenya yang cepat, menghentak, dan penuh energi. Gambaran kuda perang yang berlari kencang, memercikkan api dari kuku-kukunya, dan menyerbu musuh di fajar hari membentuk imaji yang sedemikian hidup dan bertenaga. Keunikan ini tidak terlepas dari bagaimana pola bunyi dan sajak (saja') dirancang sedemikian rupa sehingga suara ayat seolah-olah mencerminkan gerak yang digambarkan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji stilistika Al-Qur'an secara umum, seperti Juwairiyah Siregar dkk (2024) dengan judul "Stilistika Al- Qur'an : Suatu Analisis Linguistik" yang membahas konsep dan ruang lingkup stilistika Al-Qur'an secara komprehensif, serta penelitian oleh Laili dan Nahri (2021) dengan judul "Analisis Stilistika Pada Surah Al- Qiyamah" yang mengidentifikasi empat elemen stilistika utama dalam surah Al- Qiyamah. Namun, kajian khusus yang memfokuskan diri pada pola sajak Surah Al-'Adiyat dengan mengintegrasikan pendekatan *al-uslūbiyyah al-'Arabiyyah* dan *ilmu al-aṣwāt* secara bersamaan masih sangat terbatas. Furkony dan Marlina (2025) dengan penelitiannya berjudul "Analisis Intonasi dan Nada Ahmad Nufais Pada Ayat Ancaman dalam Surah Al- Adiyat" namun kajian mereka lebih berfokus pada aspek performatif, bukan pada struktur teks sajak itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan dua rumusan masalah: (1) Bagaimana pola sajak (saja') dalam Surah Al-'Adiyat dianalisis melalui

pendekatan ilmu al-aṣwāt?; (2) Bagaimana fungsi estetika dan retorika pola sajak tersebut dalam membentuk makna dan efek psikologis bagi pembaca atau pendengar?. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian stilistika Al-Qur'an, khususnya dalam aspek fonologi yang selama ini kurang mendapat perhatian secara integratif.

LANDASAN TEORI

1. Stilistika Al-Qur'an

Stilistika Arab atau al-uslūbiyyah al-'Arabiyyah adalah disiplin ilmu yang mengkaji gaya bahasa (uslūb) dari perspektif linguistik modern dengan akar tradisi yang sangat dalam pada keilmuan Arab klasik. Mubarak (2022) menyatakan bahwa ilmu uslub memegang peranan krusial dalam tradisi Arab sebagai kunci untuk membuka gerbang keindahan teks, mulai dari Al-Qur'an dan hadis, hingga puisi, prosa, drama, dan komunikasi politik. Sebagai ilmu yang berdiri sendiri, al-uslūbiyyah terbentuk dari sintesis antara ilmu balāghah klasik dan linguistik modern barat.

Muhammad Arfan (2022) menyatakan bahwasanya Stilistika Al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari keunikan dan keindahan gaya bahasa Al-Qur'an dengan menggunakan perangkat linguistik modern maupun klasik (Balaghah), untuk memahami bagaimana bahasa tersebut disusun sehingga mampu menyampaikan pesan ilahi dengan cara yang sangat menyentuh dan efektif secara estetika maupun fungsional.

2. Ilmu Al-Aswat (Fonologi Arab)

Secara mendalam Ilmu al-aṣwāt atau fonologi Arab adalah cabang linguistik yang membahas sistem bunyi bahasa Arab, mencakup cara artikulasi, sifat fonem, dan fungsi bunyi dalam membentuk makna. Latifah dkk. (2023) dalam kajian retorika estetika menegaskan bahwa aspek fonologi dalam kajian stilistika mempelajari suara dan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, di mana definisi ini mencakup dua unsur utama: bahasa sebagai ujaran yang terdengar dan diucapkan. Fonologi Arab sendiri dibagi menjadi dua jenis berdasarkan hierarki satuan bunyi: fonetik (al-ṣawtiyyāt) dan fonemik (al-funūlūjiyyā).

Dalam kajian stilistika Al-Qur'an, ilmu al-aṣwāt mencakup beberapa aspek analitis. Pertama, al-saja' (rima), yaitu kesamaan bunyi pada akhir faṣilah (pemisah ayat) yang merupakan ciri khas prosa Al-Qur'an. Kedua, al-jināṣ (asonansi dan aliterasi), yakni pengulangan bunyi vokal atau konsonan yang sama. Ketiga, al-tawāzun (keseimbangan bunyi) antar segmen teks. Keempat, al-makhārij (artikulasi) yang menentukan kualitas bunyi yang dihasilkan. Hamdani (2018) sebagaimana dikutip Zahro' dkk. (2025) menjelaskan bahwa dalam Surah Al-Kautsar, bunyi 'ra' sukun di akhir ayat menciptakan getaran yang sejalan dengan konteks turunnya surah, membuktikan korelasi erat antara bunyi dan makna dalam Al-Qur'an.

Ferawati dkk. (2025) dalam kajian fonologi Surah Maryam menemukan bahwa keindahan ayat-ayat Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan aspek linguistik, khususnya keserasian bunyi yang membuat pembaca dan pendengar tidak ingin berhenti. Temuan ini mendukung asumsi dasar penelitian ini bahwa analisis fonologis merupakan pintu masuk yang paling tepat untuk memahami estetika Al-Qur'an.

3. Sajak dalam Retorika Al- Qur'an

Saja' dalam tradisi retorika Arab secara klasik dipahami sebagai keserasian faṣilah (ujung unit prosa) yang menjadi salah satu ciri pembeda antara prosa Al-Qur'an dengan bentuk-bentuk prosa Arab lainnya. Berbeda dengan sya'ir (puisi) yang terikat pada wazan (metrum) yang ketat, saja' Al-Qur'an memiliki kebebasan yang jauh lebih besar namun tetap menghasilkan efek musikalitas yang kuat. Rohmatulloh (2024) dalam analisis stilistika (sajak) pada Surah Al-'Asr menyatakan bahwa sajak berfungsi retorikal dalam menekankan makna sumpah (qasam) di ayat-ayat pembuka dan memperkuat pesan moral di ayat-ayat berikutnya.

Kajian stilistika pada Q.S. At-Takwir (Ghancaran, 2025) yang menggunakan perspektif fonologi fungsional estetik menunjukkan bahwa gaya bahasa asonansi dan aliterasi bukan sekadar ornamen, melainkan memiliki fungsi semantis yang mendalam. Penerapan pendekatan serupa pada Surah Al-'Adiyat diharapkan menghasilkan

pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana sajak berfungsi sebagai alat konstruksi makna dan retorika persuasi.

Nabawiya (2022) sebagaimana dikutip dalam tafsiralquran.id (2023) menganalisis tiga aspek fonologi Surah Al-Fatihah berupa kombinasi huruf vokal dan konsonan, keindahan bunyi dari panjang pendek vokal, dan keindahan bunyi berdasarkan sajak. Analisis tersebut membuktikan bahwa semua isi Al-Fatihah dengan menggunakan bunyi vokal panjang (ī) menjadi bukti keindahan bahasa Al-Qur'an yang memiliki bentuk akhir serupa, menandai adanya kesengajaan artistik dalam pemilihan bunyi akhir ayat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis library research (penelitian kepustakaan). Objek material penelitian adalah teks Surah Al-'Adiyat yang terdiri atas 11 ayat, sementara objek formalnya adalah pola sajak (saja') yang dianalisis melalui lensa al-uslūbiyyah al-'Arabiyyah dan ilmu al-aṣwāt.

Prosedur analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, tahap inventarisasi, yakni mengumpulkan dan mencatat seluruh faṣilah (akhir ayat) dalam Surah Al-'Adiyat beserta transkripsi fonetisnya. Kedua, tahap klasifikasi, yakni mengelompokkan faṣilah-faṣilah tersebut berdasarkan kesamaan pola bunyi akhirnya ke dalam klaster-klaster sajak. Ketiga, tahap analisis fonologis, yakni mengidentifikasi fonem-fonem dominan (vokal dan konsonan) pada setiap klaster serta jenis artikulasinya berdasarkan makhārij al-ḥurūf dan ṣifāt al-ḥurūf. Keempat, tahap interpretasi stilistika, yakni menginterpretasikan temuan fonologis tersebut dalam kaitannya dengan fungsi estetika, retorika, dan konstruksi makna berdasarkan konteks semantis dan tafsir ayat.

Sumber data primer adalah mushaf Al-Qur'an standar (rasm 'Uthmānī) dengan referensi tafsir utama dari Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān karya Sayyid Quṭb dan Tafsīr al-Miṣbāh karya M. Quraish Shihab. Sumber data sekunder meliputi berbagai jurnal ilmiah terbitan 2021-2025 yang relevan dengan kajian stilistika dan fonologi Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang Surah Al- 'Adiyat

Surah Al-'Adiyat merupakan surah ke-100 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 11 ayat dan tergolong surah Makkiyah. Surah ini diturunkan pada periode awal kenabian di Mekah ketika masyarakat Arab masih sangat terikat pada nilai-nilai kebanggaan, peperangan, dan kekuatan fisik. Secara tematik, Surah Al-'Adiyat menggambarkan dua dimensi besar: pertama, visualisasi dramatis tentang kuda perang yang melaju kencang sebagai simbol kekuatan, loyalitas, dan keteguhan; kedua, teguran terhadap manusia yang lalai dan ingkar terhadap nikmat Tuhannya.

Makna kata *al-'ādiyāt* secara etimologis berasal dari akar kata $أدى$ (*'adā-ya'dū*) yang berarti "berlari cepat" atau "melaju dengan semangat menyerang". Dalam konteks ayat pertama, istilah ini merujuk pada kuda perang yang berlari dengan keras hingga mengeluarkan napas terengah dan memercikkan api saat kukunya menghentak batu. Imaji ini menciptakan suasana intens, heroik, dan penuh gerak — tipikal gaya surah-surah Makkiyah yang menggunakan ilustrasi visual kuat untuk menggugah kesadaran spiritual pendengar.

Dari sisi struktur, Surah Al-'Adiyat terbagi dalam dua bagian besar. Bagian pertama (ayat 1–5) merupakan rangkaian sumpah (*qasam*) dengan lima deskripsi puitik yang menggambarkan aktivitas kuda perang. Sumpah ini berfungsi untuk menarik perhatian dan menyiapkan pendengar pada pernyataan di bagian kedua (ayat 6–11), yakni kecaman terhadap manusia yang bersifat "kanūd" (sangat ingkar kepada Tuhannya). Transisi dari adegan pertempuran menuju refleksi moral ini menunjukkan teknik retorika Al-Qur'an yang sangat khas: penggunaan gambaran fisik eksternal untuk membuka jalan pada perenungan spiritual yang mendalam.

Selain itu, Surah Al-'Adiyat juga mengandung tema eskatologis yang kuat. Tiga ayat terakhir menggambarkan kebangkitan, pembongkaran rahasia batin manusia, dan

pengawasan Allah yang Maha Mengetahui. Dengan demikian, surah ini membentuk kesatuan tematik dari aksi (pergerakan kuda), refleksi (sifat manusia), hingga konsekuensi (hari perhitungan), yang ditopang oleh pola bunyi dan ritme dinamis dari awal hingga akhir.

B. Analisis Pola Sajak dengan Pendekatan Fonologi Arab

Berikut adalah ayat- ayat Surah Al- 'Adiyat:

(٣) وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا (١) فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا (٢) فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا

(٥) فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا (٤) فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

(٨) إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ (٦) وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَلِكٍ لَّشَهِيدٌ (٧) وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

(١١) أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ (٩) وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ (١٠) إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ

Dari keseluruhan ayat tersebut terdapat kesamaan pola yang dikelompokkan menjadi 3 klaster sajak yang berbeda secara fonologis, sebagaimana dirangkum pada tabel dibawah:

Ayat	Lafadz	Latin	Vokal	Konsonan	Fonem Dominan (Saja')	Efek Psikologis Ayat
1	ضَبْحًا	ḍabḥā	a-ā	d-b-h	Vokal Panjang (Fathah Mamdudah) /ā/	Napas memburu, dinamis
2	قَدْحًا	qadḥā	a- ā	q-d-h		
3	صُبْحًا	ṣubḥā	u- ā	s-b-h		
4	نَقْعًا	naq'ā	a- ā	n-q-a'		
5	جَمْعًا	jam'a	a- ā	j-m-a'		
6	كَنُودٌ	kanūd	a-ū	k-n-d	Apikodental (asnaniyyah zalqiyyah) /d/	Berat, tegas, penekanan
7	شَهِيدٌ	syahīd	a-ī	sy-h-d		
8	شَدِيدٌ	syadīd	a-ī	sy-d-d		
9	قُبُورٌ	qubūr	u-ū	q-b-r	Apikopalatal (zalakiyyah hanakiyyah) /r/	Guncangan, pembongkaran
10	صُدُورٌ	ṣudūr	u-ū	s-d-r		
11	لَّخَبِيرٌ	khabīr	u-ū	kh-b-r		

C. Penggelompokkan Ayat

Klaster A (Ayat 1-5)

Pada ayat 1-5, kelima faṣilah berakhir dengan bunyi yang secara fonetis dapat ditranskripsikan sebagai /-ḥā/: *ḍabḥā* (ضَبْحًا), *qadhā* (قَدْحًا), *ṣubḥā* (صُبْحًا), *naqā* (نَقْعًا), dan *jamā* (جَمْعًا). Meskipun terdapat variasi pada konsonan sebelum vokal akhir, semua faṣilah ini ditandai oleh vokal panjang /ā/ (alif maqṣūrah dalam bentuk tanwin fatḥah yang memanjang saat waqf) yang mendominasi bunyi penutupnya.

Dari perspektif ilmu al-aṣwāt, vokal panjang /ā/ adalah bunyi yang paling terbuka (open vowel) dan memiliki tingkat resonansi tertinggi dalam sistem fonetik Arab. Sifat ini sesuai dengan karakter nazm (susunan) ayat-ayat ini yang menggambarkan gerak fisik yang eksplosif dan penuh energi: berlari kencang, memercikkan api, menyerbu, menimbulkan debu, dan menguasai medan pertempuran. Bunyi akhir yang terbuka dan bergaung menciptakan kesan seolah-olah napas kuda masih memburu setelah melaju dengan kencang.

Selain itu, dalam klaster ini terdapat gejala aliterasi yang signifikan pada konsonan ḥā' (ح) dan qāf (ق) yang muncul berulang: *ḍabḥ*, *qadh*. Kedua konsonan ini adalah konsonan faringeal (ح) dan uvular (ق) yang memerlukan tenaga ekspresi yang lebih besar dalam pengucapannya, sehingga menciptakan efek bunyi yang keras dan bertenaga, sesuai dengan gambaran kuda yang berlari di medan perang. Hamdani (2018) sebagaimana dikutip Zahro' dkk. (2025) mengingatkan bahwa pemilihan huruf dan penggabungan antar konsonan dengan vokal yang serasi memudahkan pengucapan sekaligus memperindah bunyi, suatu prinsip yang terbukti berlaku pada klaster ini.

Klaster B (Ayat 6-8)

Pada ayat 6-8, terjadi perubahan pola sajak yang dramatis. Ketiga faṣilah kini berakhir dengan bunyi /-ūd/: *kanūd* (كُنُود), *syahīd* (شَهِيد), dan *syadīd* (شَدِيد). Perubahan dari klaster -ā ke klaster -ūd ini secara stilistika menandai transisi tematik yang fundamental:

dari deskripsi eksterior (kuda perang) ke hakikat interior (sifat batin manusia).

Secara fonetis, bunyi /-ūd/ terdiri dari: (a) vokal panjang /ū/ yang merupakan vokal bulat belakang tertutup (close back rounded vowel), menghasilkan bunyi yang lebih terkumpul dan berat dibandingkan /ā/; dan (b) konsonan /d/ (dāl) yang merupakan konsonan hambat alveolar bersuara (voiced alveolar stop), menghasilkan bunyi penutup yang tegas dan definitif. Kombinasi keduanya menciptakan efek bunyi yang berat, tegas, dan penuh tekanan, sangat sesuai dengan isi ayat yang menegaskan sifat buruk manusia: ingkar (*kanūd*), menjadi saksi atas dirinya sendiri (*syahīd*), dan sangat cinta harta (*syadīd*).

Gejala stilistika yang menonjol dalam klaster ini adalah anafora struktural, di mana ketiga ayat dimulai dengan penegasan kata *'inna* (إِنَّ) dan *wa-inna* (وَإِنَّهُ). Pengulangan struktur ini, dikombinasikan dengan pola sajak -ūd yang tegas, menciptakan efek akumulasi retorik yang semakin memperkuat kritik terhadap sifat manusia. Rohmatulloh (2024) menegaskan bahwa pengulangan bunyi seperti ini berfungsi retorikal dalam memperkuat pesan moral di ayat-ayat tematik.

Klaster C (Ayat 9-11)

Pada ayat 9-11, pola sajak kembali berubah menjadi /-ūr/ dan /-īr/: *al-qubūr* (الْقُبُور), *al-ṣudūr* (الصُّدُور), dan *khabīr* (خَبِير). Perubahan ini menandai transisi ke tema eskatologis: pembongkaran isi kubur, penampakan isi dada (hati), dan pengawasan Allah Yang Maha Mengetahui.

Fonem dominan dalam klaster ini adalah konsonan /r/ (rā') yang merupakan konsonan getar alveolar bersuara (voiced alveolar trill) – salah satu bunyi paling bergetar dan resonan dalam sistem fonetik Arab. Bunyi /r/ secara universal diasosiasikan dengan getaran, guncangan, dan kegembiraan, dan dalam konteks ayat-ayat ini secara sangat tepat merefleksikan gambaran kejadian dahsyat di Hari Kebangkitan: kubur yang terbongkar, isi dada yang terbuka, dan pengadilan Allah.

Perlu dicatat bahwa dalam klaster ini terdapat perubahan harakat konteks (dari ḍammah pada *qubūr* dan *ṣudūr* ke kasrah pada *khabīr*), menciptakan variasi bunyi akhir

dalam kerangka sajak yang tetap. Variasi ini dalam terminologi *ilmu al-aṣwāt* disebut *al-tawāzun al-ṣawṭī* (keseimbangan bunyi) yang menjaga keserasian tanpa monotonitas. Kajian asonansi dan aliterasi dalam Q.S. At-Takwir (Ghancaran, 2025) membuktikan bahwa variasi semacam ini justru memperkaya tekstur bunyi teks dan menambah kedalaman estetisnya.

D. Fungsi Estetika dan Retoris Pola Sajak

Berdasarkan analisis tiga klaster di atas, dapat diidentifikasi beberapa fungsi utama pola sajak dalam Surah Al-'Adiyat:

Pertama, fungsi ikonik (*al-wazīfah al-taṣwīriyyah*). Bunyi mencerminkan makna yang digambarkan – vokal terbuka /ā/ untuk gerak eksplosif kuda, konsonan hambat /d/ untuk ketegasan kritik moral, dan konsonan getar /r/ untuk guncangan eskatologis. Prinsip ini sejalan dengan temuan Hamdani (2018) tentang keserasian bunyi dalam Al-Kautsar dan kajian Ferawati dkk. (2025) tentang fonologi Surah Maryam yang menemukan korelasi antara pilihan bunyi dan konteks makna.

Kedua, fungsi kohesi (*al-wazīfah al-rabṭiyyah*). Sajak berfungsi sebagai pengikat antar ayat dalam satu klaster, menciptakan kesatuan bunyi yang memudahkan hafalan dan menguatkan kesan bahwa ayat-ayat dalam satu klaster membentuk satu unit tematik yang tak terpisahkan. Analisis stilistika Surah Al-Qadr (Nady Al-Adab, 2021) menemukan hal serupa: dominasi bunyi tertentu tidak hanya memperlihatkan keserasian estetik, tetapi juga membawa makna di baliknya.

Ketiga, fungsi transisi (*al-wazīfah al-intiqāliyyah*). Perubahan pola sajak dari satu klaster ke klaster lain berfungsi sebagai sinyal linguistik yang memberitahu pendengar bahwa tema sudah berganti. Ini adalah bukti bahwa Al-Qur'an menggunakan perubahan fonologis sebagai perangkat narasi yang canggih, bukan sekadar hiasan bunyi. Mubarak (2022) menyebut fungsi ini sebagai salah satu keistimewaan *uṣlūb* Al-Qur'an yang tidak dimiliki teks sastra Arab mana pun.

Keempat, fungsi persuasi (*al-wazīfah al-iqnā'iyyah*). Kombinasi ritme yang cepat di

awal (klaster A), akumulasi penegasan di tengah (klaster B), dan kegembiraan eskatologis di akhir (klaster C) menciptakan struktur retorika yang sangat efektif dalam membangun argumen dan menggerakkan emosi pendengar. Laili dan Nahri (2021) membuktikan bahwa aspek fonologi merupakan salah satu dari empat elemen utama stilistika Al-Qur'an yang paling berpengaruh dalam menciptakan daya retorik teks.

E. Aspek Onomatope dan Simbol Bunyi

Salah satu temuan menarik dalam analisis ini adalah adanya unsur onomatope (محاكاة الصوت) dalam beberapa kata kunci. Kata *ḍabḥan* (ضَبْحًا) pada ayat pertama yang berarti 'suara napas kuda yang berlari' secara harfiah merupakan onomatope: bunyi ḍa-bḥ dengan konsonan hambat /ḍ/ di awal dan gesekan faringeal /ḥ/ di akhir meniru suara ekspirasi kuat dari kuda yang berlari. Demikian pula kata *qadhān* (قَدْحًا) yang berarti 'memercikkan api dengan kuku' – bunyi keras /q/ di awal dan /dh/ di akhir merepresentasikan benturan keras kuku kuda pada batu.

Gejala onomatope ini merupakan manifestasi paling langsung dari prinsip *al-munāsabah baina al-laḥẓ wa al-ma'nā* (keserasian antara bunyi kata dan maknanya) yang menjadi salah satu pilar kajian *al-usūbiyyah al-'Arabiyyah*. Ilmiatun (2022) dalam kajian perkembangan makna bahasa Arab menegaskan bahwa hubungan antara fonem dan makna dalam bahasa Arab jauh lebih sistematis dibandingkan bahasa-bahasa lain, dan hal ini terbukti secara konsisten dalam teks Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis stilistika terhadap Surah Al-'Adiyat, dapat disimpulkan bahwa pola sajak (saja') dalam surah ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan aspek fonologis, makna, serta efek retorik ayat. Melalui pendekatan ilmu al-aṣwāt, ditemukan bahwa struktur bunyi pada setiap kelompok ayat tidak disusun secara acak, melainkan membentuk pola yang selaras dengan tema dan suasana yang ingin dibangun dalam surah.

Pada ayat 1–5, dominasi vokal panjang /ā/ menghasilkan ritme yang cepat, kuat, dan dinamis sehingga mampu menggambarkan gerakan kuda perang yang berlari dengan penuh tenaga. Bunyi-bunyi konsonan yang keras juga memperkuat kesan heroik dan

intens dalam adegan peperangan. Selanjutnya, ayat 6–8 memperlihatkan perubahan pola bunyi menjadi lebih berat dan tegas melalui akhiran /-ūd/, yang menegaskan kecaman terhadap sifat manusia yang ingkar dan terlalu mencintai dunia. Adapun pada ayat 9–11, pola bunyi /-ūr/ dan /-īr/ menghadirkan nuansa guncangan dan keseriusan yang sesuai dengan gambaran hari kebangkitan dan pengungkapan seluruh rahasia manusia.

Analisis ini menunjukkan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada pilihan katanya, tetapi juga pada susunan bunyi, ritme, dan harmoni fonologis yang mendukung pembentukan makna. Sajak dalam Surah Al-'Adiyat berfungsi sebagai unsur estetika sekaligus perangkat retorika yang mampu memperkuat pesan moral dan spiritual kepada pembaca maupun pendengar. Dengan demikian, kajian stilistika fonologis membuktikan bahwa struktur bunyi Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam menciptakan daya tarik, kedalaman makna, dan kekuatan persuasif teks suci tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M. (2022). *Stilistika Al- Qur'an Analisis Pragmatik Gaya Bahasa Do'a*. Mataram: UIN Mataram Press.
- Siregar, J., & Agustiar. (2024). *Stilistika Al-Qur'an: Suatu Analisis Linguistik (The Stylistics of the Qur'an: A Linguistic Analysis)*. *An- Nahdah Al- 'Arabiyah : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 04, No. 02.
- Ferawati, Robbani, A. S., Khalifah, C. A., & Afidati, A. (2025). *Fonologi Al-Qur'an pada Keserasian Bunyi dalam Surah Maryam: Analisis Bunyi Vokal dan Konsonan*. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 8(1).
- Furkony, F., & Marlina, L. (2025). *Analisis Intonasi dan Nada Ahmad Nufais pada Ayat Ancaman Dalam QS. Al-Adiyat*. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 3(02), 240–254.
- Latifah, U., Badrih, M. (2025). *Gaya Bahasa Asonansi dan Aliterasi pada Q.S At-Takwir Juz 30: Kajian Fonologi Fungsional Estetik*. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. IAIN Madura.
- Ilmiatun, N. J. (2022). *Perkembangan Makna Bahasa Arab*. *Diwan: Jurnal Bahasa dan*

Sastra Arab, 14(2), 133–143.

Laili, A. B., & Nahri, D. Y. (2021). Analisis Stilistika pada Surah Al-Qiyāmah. *Jurnal Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2).

Latifah, U., Busri, H., & Badrih, M. (2023). Retorika estetik bahasa iklan online Ramadan 2022: Kajian Fungsional Aliran Praha. *KEMBARA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 285–299.

Mubarok, A. (2022). Stilistika dan Al-Qur'an: Fenomena Budaya Uslūbiyah Bangsa Arab. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 188–208.

Rohmatulloh, A. (2024). Analisis Stilistika (Sajak) pada Surah Al-'Asr dan Implikasinya terhadap Pembaca. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Zahro', M., Taufiq, M. A., & Romdlon, A. M. (2025). Kajian Stilistika Surah Al-Kautsar: Aspek Fonologi hingga Imagery. *Journal of Arabic Language and Literature Studies*, 4(2), 145–162.